

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara pasti akan memperhatikan pembangunan dibidang pendidikan, sebab untuk mencetak serta menaikkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas, dan terampil diperlukan pendidikan yang baik. Pendidikan yang diberikan ketika saat ini, akan memiliki kecerdasan serta kemampuan suatu bangsa dimasa depan. Pendidikan sangat memegang peranan penting pada proses pembentukan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi serta bisa menyerap perkembangan teknologi, sehingga mampu menaikkan produktivitas.

Hal ini berarti, sumber daya yang berkualitas bisa diwujudkan berkat pendidikan yang dilewati, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan diluar sekolah, pendidikan juga berpengaruh terhadap pembangunan suatu bangsa atau negara. Meningkatkan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara dan merupakan jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi penopang tercapainya pembangunan, baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang-bidang lainnya (Andayani et al., 2021:34).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, dari tahun 1994 pemerintah telah menerapkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (usia 7-15 tahun) menggunakan harapan semakin baik jenjang pendidikan akan semakin baik pula jenjang kesejahteraan. Selanjutnya program wajib belajar ditambah menjadi 12 tahun, hal ini seiring dengan perkembangan teknologi yang menuntut pendidikan serta keterampilan yang meningkat.

Dari tahun 2010 program wajib belajar mengalami perubahan sebagai hak belajar, karena setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sesuai dengan yang diamanatkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan “usaha yang secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidup sebagai individu dan sebagai warga negara dimasa yang akan datang”. Kebutuhan akan pendidikan terus meningkat seiring berkembangnya zaman.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan peserta didiknya, baik melalui perbaikan sarana fisik sekolah, peningkatan mutu pembelajaran dan beasiswa. Peran pemerintah sangat besar terhadap dunia pendidikan karena pemerintah sedang menginvestasikan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan inovatif yang akan mampu membawa kemajuan bagi bangsa kelak dikemudian hari. Peranan pemerintah dalam rangka pemberdayaan masyarakat pada bidang pengentasan anak putus sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di Indonesia (Siti Hardianti Arkian, 2020:3).

Tujuan Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan bagi kehidupan manusia ialah kebutuhan mutlak yang wajib dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan menggunakan aspirasi untuk maju, sejahtera berdasarkan konsep pandangan mereka. Tetapi cita-cita demikian tidak mungkin dicapai apabila manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan yang dilalui.

Bila suatu bangsa ingin maju, maka kualitas sumber daya manusia wajib ditingkatkan untuk itu, seluruh anak-anak usia sekolah harus mengenyam pendidikan. Dilema utama pendidikan di Indonesia adalah masih rendah kualitas sumber daya manusia mengakibatkan banyak kemiskinan sebagai akibatnya anak tidak mampu melanjutkan sekolah karena meningkatnya

jenjang sekolah, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan, sebagian akibatnya banyak anak yang tidak melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi, terutama anak berasal keluarga berpenghasilan rendah serta anak-anak yang memilih untuk bekerja.

Geografi adalah “studi yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi dan berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi. Kajian secara fisik maupun yang mencakup makhluk hidup beserta permasalahannya. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan keruangan, ekologi, regional untuk kepentingan, proses, dan keberhasilan program” Bintarto (dalam Hartono, 2007:4). Disini menjelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari gejala aktivitas kehidupan manusia di muka bumi dan interaksinya dengan lingkungan fisik. Demografi adalah “studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya” United Nations (dalam AAIN Marhaeni, 2018:7).

Sesuai data pada tahun 2023 profil Kecamatan Marau luas wilayah 1.160 km² jumlah penduduk 16.134 jiwa dengan pembagian 8.353 atau sekitar 107% jiwa laki-laki serta 7.781 atau sekitar 48% jiwa adalah perempuan. Kecamatan Marau, terdiri dari 10 Desa, 32 Dusun. Di Provinsi Kalimantan Barat, anak putus sekolah tersebar di beberapa daerah salah satunya adalah di Kabupaten Ketapang, khususnya di Kecamatan Marau. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 sampai dengan 25 September 2022, dari beberapa Desa atau lebih tepatnya 3 Desa dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Marau yang peneliti kunjungi dan dimintai keterangan, diperoleh data bawa terdapat 6 anak putus sekolah di jenjang SMP dan SMA yang terdiri dari 4 anak laki-laki, dan 2 anak perempuan dengan kisaran 13-18 tahun.

Sebagian besar anak putus sekolah dari 3 Desa tersebut berasal dari keluarga kurang mampu, dimana mereka putus sekolah bukan dari keinginan hati mereka melainkan karena keterpaksaan kondisi ekonomi keluarga, karena hal tersebut mereka harus putus sekolah dan membantu orang tua bekerja di ladang, kebun, dan pekerjaan lainnya untuk menambah penghasilan keluarga.

Bila dilihat berasal dari jumlah penduduk yang ada seharusnya di Kecamatan Marau ini telah berkembang serta maju pada bidang pendidikan akan tetapi malah kebalikannya di Kecamatan Marau ini yang pendidikan masih sangat kurang dibandingkan dengan Kecamatan-Kecamatan lainnya di Kabupaten Ketapang. Kecamatan Marau dimana usia anak yang seharusnya masih sekolah melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) banyak akan tetapi malah kebalikannya di usia anak-anak seharusnya sekolah itu masih sangat sedikit, karena mereka banyak yang memilih untuk putus sekolah dari pada melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan pendidikan di Kecamatan Marau kurang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor kesehatan merupakan kondisi fisik yang ada didalam tubuh anak, seperti penyakit kulit dan penyakit mata yang mampu menghambat kegiatan belajar, anak terkadang merasa minder akan kekurangan yang dimilikinya sehingga sangat sulit untuk berkomunikasi langsung dengan teman-teman sebayanya disebabkan oleh penyakit yang ada didalam diri anak. Hal ini anak-anak sangat perlu dukungan, motivasi orang tua dalam mendorong keinginan anak untuk bersekolah dan orang tua perlu memperhatikan perkembangan anak mereka di sekolah.

Sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan pergaulan sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan anak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, misalnya anak-anak orang tuannya sibuk bekerja kurang memperhatikan pergaulan anaknya sehingga anak tersebut terjerumus dalam pergaulan yang tidak diinginkan orang tua. Hal ini dapat membuat mereka tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, berbeda dengan anak-anak yang orang tuannya selalu mengawasi pergaulan anaknya baik didalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga anak mereka tidak melakukan tindakan yang merugikan diri mereka sendiri karena jika itu terjadi mereka akan sulit untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Beberapa faktor diatas diperkirakan di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang banyak anak yang putus sekolah, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan penelitian tentang Analisis Anak Putus Sekolah pada Jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah "Apa Saja Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah pada Jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang?"

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka yang menjadi sub fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Berapakah jumlah anak putus sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang?
- b. Apa yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang?
- c. Bagaimana upaya mengatasi faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari fokus dan sub fokus penelitian yang ada, maka dapat di rumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berapa jumlah anak putus sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang.

- c. Untuk mengetahui upaya mengatasi faktor penyebab anak putus sekolah pada Jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang di lakukan di harapkan dapat memberikan manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan kepada anak dan orang tua tentang dampak dan akibat dari anak putus sekolah serta dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa sangat pentingnya pendidikan untuk masa depan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua tahu dampak buruk yang diakibatkan anak-anak putus sekolah untuk masa depan dan kemajuan di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih giat dalam memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya sebuah pendidikan untuk masa depan bagi kalangan generasi muda.

c. Bagi Generasi Muda

Penelitian ini diharapkan agar generasi muda di Kecamatan Marau agar lebih mempedulikan lagi betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka.

E. Ruang lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar peneliti ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak melebar kemana-mana maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi,

selanjutnya ditarik kesimpulannya. Dalam melakukan penelitian variabel merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui suatu masalah yang telah diteliti (Sugiyono, 2016:28). Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya (Hamid Darmadi, 2014:20).

Berdasarkan pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu gejala-gejala berbentuk apa saja yang memperoleh informasi tentang hal yang diteliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Anak Putus Sekolah pada Jenjang SMP dan SMA di Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional penjelasan tentang istilah penting. Penjelasan ini dimaksud untuk menghindari penafsiran berbeda-beda antara pembaca dan penulis.

a. Anak Putus Sekolah

Putus sekolah adalah tidak terselesaikannya seluruh masa belajar pada suatu jenjang pendidikan. Faktor penyebab anak putus sekolah seperti kondisi pergaulan, rendahnya motivasi anak bersekolah.

b. Jenjang SMP dan SMA

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebuah tingkatan pendidikan menengah pertama. Dimana jenjang ini dimulai dari 13 sampai 16 tahun. Sedangkan tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas yang telah ditempuh setelah melewati tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dimana usia pada tingkat ini dimulai dari 15 sampai 19 tahun.